

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA SISWA
KELAS V SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH

**CIPTAWATI KUSUMA NINGRUM
A1G108059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyarah: 6,7,8).*
2. *Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa berlambat-lambat dalam amalannya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (H.R Muslim dalam Shahih-nya).*
3. *Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah S.W.T.*
4. *Sukses tidak dapat diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses.*

PERSEMBAHAN

Telah ku tempuh perjalanan panjang yang penuh liku-liku dan cobaan, untuk meraih cita-cita, namun kesungguhan mengantarkanku untuk terus melangkah.

Sujud dan syukurku kepada Allah S.W.T. yang telah memberikanku kekuatan dan membekali ilmu, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi:

1. *Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suradi dan ibundaku Sumini yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik, terima kasih atas “lantunan” do’a yang selalu mengiringi langkahku, perhatian,*

kesabaran, dan pengorbanan tanpa pamrih yang selalu diberikan sepanjang hidupku dalam mencapai keberhasilanku. Semoga Allah selalu melindungi, menyayangi, dan memberikan kebahagiaan untuk keduanya.

- 2. Untuk kakakku Ana Ghufroni dan Baryadi Dwi Raharjo, kakak iparku Lesy Agustina serta keponakanku yang lucu Syifa, kenangan yang indah dan mengharukan ketika berkumpul, bercanda tawa bersama kalian, hal itu menjadi warna kehidupan yang tidak akan pernah terganti. Terima kasih atas dukungan dan do'a kalian yang menjadi motivasi bagi keberhasilanku.*
- 3. Teman-teman di kosan Bu sam yang telah menjadi keluargaku dalam menuntut ilmu semasa kuliah. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, inspirasi, bantuan moral, materil, dan motivasinya. Bersama kalian kulewati hari-hari penuh warna.*
- 4. Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin antar empat putri terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan yang telah kalian berikan selama kuliah, ini akan menjadi kenangan terindah bagiku.*
- 5. Orang-orang yang telah mengajarku tentang kekuatan, ketegaran, dan kesabaran dalam menjalani hidup.*
- 6. Teman-teman angkatan 2008, khususnya di kelas C explorer. Terima kasih atas bantuannya, semoga keakraban diantara kita selalu terjaga.*
- 7. Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 8. Almamaterku*

ABSTRAK

Ningrum, Ciptawati Kusuma 2014. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama Dra. Resnani, M.Si., dan Pembimbing Pendamping Dra. Nani Yuliantini, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VA SDIT IQRA'2 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SDIT IQRA'2 kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes menyimak cerita rakyat. Teknik pengumpulan data (observasi dan tes menyimak cerita rakyat). Teknik analisis adalah data observasi (pengamatan aktivitas guru dan siswa), dan data tes kemampuan menyimak cerita rakyat (tes kognitif, lembar penilaian afektif, dan psikomotor). Data observasi dianalisis menggunakan rata-rata skor dan kriteria skor, sedangkan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I 31,5 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 33,5, namun masih pada kriteria “cukup”, sedangkan pada siklus III meningkat kembali dengan rata-rata 40 sudah pada kriteria “baik”. Rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus I 31,5 meningkat pada siklus II 33,5, namun masih dalam kriteria “cukup”, sedangkan pada siklus III meningkat kembali dengan rata-rata 39 sudah pada kriteria “baik”. Hasil tes menyimak cerita rakyat siklus I 71,29 dengan ketuntasan belajar klasikal 44%, meningkat siklus II 75,70 dengan ketuntasan klasikal 66,67%, dan dilakukan perbaikan siklus III 80,70 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,95%. Rata-rata lembar penilaian afektif siklus I 11,1 dengan kriteria “cukup”, meningkat siklus II 12,30 dengan kriteria “baik”, dan meningkat pada siklus III 13,4 dengan kriteria “baik”. Rata-rata lembar penilaian psikomotor siklus I 6,6 dengan kriteria “cukup” meningkat siklus II 7,3 dengan kriteria “baik”, dan meningkat pada siklus III 8,04 dengan kriteria “baik”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas VA SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Kemampuan Menyimak, Cerita Rakyat, Media Audio

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDIT IQRA’2 Kota Bengkulu”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 PGSD FKIP UNIB.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang peneliti butuhkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu yang ditentukan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Resnani, M.Si., selaku dosen pembimbing utama saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Abdul Muktadir, M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
8. Ustad Ngationo, S.Ag., selaku kepala SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu, Ustazah Yulia Paramitha, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas V, serta seluruh siswa kelas VA SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan PTK.
9. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu tulus mendoakan, memberikan motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian tanpa hentinya.
10. Kakak-kakakku yang telah banyak memberi motivasi, mendoakan, dan membantu dalam segala hal.
11. Seluruh mahasiswa PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Pada akhir pengantar peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Januari 2014

Ciptawati Kusuma Ningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xvii
Daftar Gambar	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Definisi Operasional	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	44

F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 22. Lembar penilaian afektif.....	175
Lampiran 23. Rekapitulasi penilaian afektif siklus I	178
Lampiran 24. Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan afektif siswa siklus I	179
Lampiran 25. Deskriptor penilaian afektif	180
Lampiran 26. Lembar penilaian psikomotor.....	181
Lampiran 27. Rekapitulasi penilaian psikomotor siklus I.....	184
Lampiran 28. Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan psikomotor siswa siklus I	185
Lampiran 29. Deskriptor penilaian psikomotor	186
Lampiran 30. Silabus siklus II	188
Lampiran 31. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	191
Lampiran 32. Lembar evaluasi.....	196
Lampiran 33. Kunci jawaban lembar evaluasi.....	197
Lampiran 34. Materi pembelajaran siklus II.....	202
Lampiran 35. Lembar observasi aktivitas guru pengamat I.....	203
Lampiran 36. Lembar observasi aktivitas guru pengamat II	205
Lampiran 37. Deskriptor lembar observasi aktivitas guru siklus II.....	207
Lampiran 38. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II	211
Lampiran 39. Analisis lembar observasi aktivitas guru siklus II	213
Lampiran 40. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat I	214
Lampiran 41. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat II	216
Lampiran 42. Deskriptor lembar observasi aktivitas siswa siklus II	218
Lampiran 43. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II	220

Lampiran 44. Analisis lembar observasi siswa siklus II	222
Lampiran 45. Daftar nilai menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siklus II.....	223
Lampiran 46. Analisis nilai kognitif	224
Lampiran 47. Lembar penilaian afektif.....	225
Lampiran 48. Rekapitulasi penilaian afektif siklus II	228
Lampiran 49. Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan afektif siswa siklus II	229
Lampiran 50. Deskriptor penilaian afektif	230
Lampiran 51. Lembar penilaian psikomotor.....	231
Lampiran 52. Rekapitulasi penilaian psikomotor siklus II	234
Lampiran 53 Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan psikomotor siswa siklus II	235
Lampiran 54. Deskriptor penilaian psikomotor	236
Lampiran 55. Silabus siklus III	238
Lampiran 56. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III	241
Lampiran 57. Lembar evaluasi.....	246
Lampiran 58. Kunci jawaban lembar evaluasi.....	247
Lampiran 59. Materi pembelajaran siklus III.....	252
Lampiran 60. Lembar observasi aktivitas guru pengamat I.....	253
Lampiran 61. Lembar observasi aktivitas guru pengamat II	255
Lampiran 62. Deskriptor lembar observasi aktivitas guru siklus III.....	257
Lampiran 63. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus III	261
Lampiran 64. Analisis lembar observasi aktivitas guru Siklus III	263

Lampiran 65. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat I	264
Lampiran 66. Lembar observasi aktivitas siswa pengamat II	266
Lampiran 67. Deskriptor lembar observasi aktivitas siswa siklus III	268
Lampiran 68. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus III	270
Lampiran 69. Analisis lembar observasi siswa siklus III.....	272
Lampiran 70. Daftar nilai menyimak cerita rakyat melalui media audio pada siklus III.....	273
Lampiran 71. Analisis nilai kognitif	274
Lampiran 72. Lembar penilaian afektif.....	275
Lampiran 73. Rekapitulasi penilaian afektif siklus III	278
Lampiran 74. Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan afektif siswa siklus III	279
Lampiran 75. Deskriptor penilaian afektif	280
Lampiran 76. Lembar penilaian psikomotor.....	281
Lampiran 77. Rekapitulasi penilaian psikomotor siklus III.....	284
Lampiran 78. Skor keberhasilan setiap aspek pengamatan psikomotor siswa siklus III	285
Lampiran 79. Deskriptor penilaian psikomotor	286
Lampiran 80. Foto-foto penelitian	287

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Interval kategori penilaian aktivitas guru	48
Tabel 3.2. Interval kategori penilaian aktivitas siswa	48
Tabel 3.3. Kriteria penilaian setiap butir aktivitas afektif siswa	50
Tabel 3.4. Kriteria penilaian setiap butir psikomotor siswa	51
Tabel 4.1. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus I	55
Tabel 4.2. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I	58
Tabel 4.3. Analisis nilai akhir keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus I	61
Tabel 4.4. Rata-rata skor setiap aspek afektif pada siklus I	62
Tabel 4.5. Rata-rata skor setiap aspek psikomotor pada siklus I	63
Tabel 4.6. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus II	79
Tabel 4.7. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II	82
Tabel 4.8. Analisis nilai akhir keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus II	85
Tabel 4.9. Rata-rata skor setiap aspek afektif pada siklus II	86
Tabel 4.10. Rata-rata skor setiap aspek psikomotor pada siklus II.....	88
Tabel 4.11. Analisis hasil observasi aktivitas guru pada siklus III	101
Tabel 4.12. Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III	105
Tabel 4.13. Analisis nilai akhir keterampilan menyimak cerita rakyat pada siklus III	109
Tabel 4.14. Rata-rata skor setiap aspek afektif pada siklus III	110
Tabel 4.15. Rata-rata skor setiap aspek psikomotor pada siklus III	111

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	27
Bagan 2.2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Foto-foto kegiatan penelitian	287

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan sehari-hari, menyimak adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dibandingkan keterampilan lain. Hal ini disebabkan menyimak termasuk keterampilan awal yang terlebih dahulu dilaksanakan dibandingkan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang. Kemampuan menyimak dapat menentukan keberhasilannya, jika seseorang tersebut dapat menguasai informasi yang telah disampaikan. Tidak semua orang memiliki kemampuan menyimak yang baik dalam menerima informasi. Seseorang tidak akan dapat menerima informasi yang jelas, baik, dan benar jika kemampuan menyimaknya kurang baik. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan dalam menyimak merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain agar seseorang yang menyimak tidak salah dengan informasi yang diterima.

Menyimak merupakan kemampuan memahami suatu pesan yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan atau melalui ucapan. Menurut Kusmana (2011: 28) menyimak adalah suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi yang disampaikan pembicara. Seseorang akan merespon dan menanggapi kata yang telah disampaikan kemudian akan memahaminya berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Kemampuan menyimak lebih banyak dilakukan siswa dibandingkan keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan ini, Rankin dalam Slamet (2012: 12) menyatakan bahwa umumnya setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk menyimak 45%, untuk berbicara 30%, untuk membaca 16%, dan hanya 9% untuk menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa kemampuan menyimak harus dibina dan ditingkatkan, karena sangat dibutuhkan oleh siswa SD khususnya pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menyimak, siswa memiliki kemampuan menyimak yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menyimak, dan ada juga siswa yang lambat menyimak. Siswa tidak akan dapat menangkap informasi atau pelajaran apabila siswa tersebut tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik. Penyimak yang baik yaitu penyimak yang dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang akan disimak.

Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, siswa akan diarahkan pada peningkatan daya simaknya melalui pembelajaran menyimak. Pada pembelajaran menyimak ini siswa akan dilatih kemampuan menyimaknya melalui bahan simakan. Menurut Kusmana (2011: 35) pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang harus lebih banyak melatih peserta didik dalam meningkatkan daya simak dan daya kritis melalui bahan yang disimak. Bahan yang disimak ini dapat berupa berita, puisi, pantun, dan cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah berkembang serta dikenal oleh rakyat atau masyarakat. Sehubungan ini, Suyatno (2008: 44) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup di

tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita rakyat ini tersebar di masyarakat secara lisan atau dari mulut ke mulut. Cerita rakyat akan lebih menarik apabila disampaikan atau diceritakan secara langsung dan melalui media audio (rekaman).

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, seperti melalui media rekaman. Oleh sebab itu, saat pembelajaran bahasa khususnya menyimak tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan media yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah misalnya media audio (rekaman).

Sudjana (2005: 129) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari jenis media audio antara lain dalam melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah disimak, memisahkan informasi yang relevan dari yang tak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis. Media audio ini memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2013 - 25 Mei 2013 di SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu diperoleh data bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti melihat kemampuan menyimak yang dimiliki siswa berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran ada siswa yang cepat menerima hasil simakannya. Namun, ada juga yang lambat dalam menerima hasil simakannya. Ini dapat dibuktikan dari hasil

menyimak siswa pada saat dilakukan tes menyimak dengan nilai rata-rata dalam menyimak masih rendah yaitu 69,61 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 30,76 %. Ini belum mencapai tingkat ketuntasan belajar menurut Depdiknas (2007: 62) yaitu kriteria ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa mendapatkan ≥ 75 . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa kurang menguasai pembelajaran menyimak. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, guru hanya membacakan cerita kepada siswa dan tidak menggunakan media audio dalam mendukung pembelajaran menyimak. Pembacaan cerita hanya dilakukan sekali saja, sehingga pembelajaran dan hasil menyimak kurang maksimal.

Oleh sebab itu, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas VA SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu. Penggunaan media audio ini memberikan solusi bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas V SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VA SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu?

2. Apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VA SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui penggunaan media audio pada siswa kelas VA SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat melalui penggunaan media audio pada siswa kelas VA SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat ditinjau dari tiga aspek:

1. Bagi Peneliti
 - a) Sebagai bekal pengetahuan atau acuan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat melalui media audio.
 - b) Sebagai pengetahuan bagi peneliti untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang menarik.
2. Bagi Guru
 - a) Dapat menambah wawasan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran khususnya kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio.
 - b) Dapat mengatasi permasalahan saat menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio, sehingga pembelajaran menyimak menjadi menarik dan tidak membosankan.

- c) Dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat.
- d) Dapat memberikan pengetahuan bagi guru bahwa dengan menggunakan media akan mempermudah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

3. Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar khususnya menyimak cerita rakyat.
- b) Mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan menyimak.
- c) Untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui media audio khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan yang diawali dengan mendengarkan cerita, memahami dan menangkap isi cerita sehingga siswa dapat mencatat hal-hal penting dalam cerita. Cerita tersebut dipahami untuk dianalisis, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut Tarigan (2008: 31) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, keterampilan meliputi keterampilan mendengarkan, memahami, menilai, dan merespons, sebab respons merupakan unsur utama dalam menyimak.

Apabila seseorang tersebut tidak merespons dengan baik, maka ini dapat berpengaruh pada kemampuan menyimaknya, sehingga tidak dapat menerima informasi atau pelajaran. Seseorang dapat merespons dengan efektif apabila pancaindra yang dimilikinya cukup baik dan mempunyai kemampuan memahami isi cerita yang terdapat dalam bahan yang telah disimaknya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan bunyi dengan cara menginterpretasi bunyi

untuk memperoleh informasi, menangkap isi kemudian menilai hasil simakan dan menanggapi pesan yang telah disampaikan pembicara, sehingga seseorang dapat mengetahui isi cerita dan memahami isi cerita yang disampaikan.

b. Tujuan Menyimak

Menyimak merupakan cara kita untuk dapat memperoleh informasi dan dapat memahami isi pembicaraan yang telah disampaikan, sehingga dengan menyimak kita dapat mengembangkan ide yang dimiliki. Melalui menyimak, seseorang dapat menjawab pertanyaan yang muncul dari isi pembicaraan.

Menyimak mempunyai tujuan agar dapat memahami pesan, memperoleh materi, dan memahami materi. Sehubungan ini, Saddhono dan Slamet (2012: 15) menyatakan bahwa: (a) untuk memperoleh informasi, (b) untuk menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, dan (c) untuk memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

Adapun tujuan menyimak menurut Tarigan (2008: 60) adalah sebagai berikut: (a) menyimak untuk belajar, artinya melalui belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, (b) menyimak untuk menikmati adalah kegiatan menyimak maksud menikmati materi atau cerita yang sedang didengarkan/diperhatikannya, (c) menyimak untuk mengevaluasi maksudnya adalah dengan menyimak kita/penyimak dapat menilai cerita yang sedang didengarkan/ diperhatikannya, (d) menyimak untuk mengapresiasi adalah dengan menyimak cerita seseorang tersebut dapat menikmati serta menghargai karya sastra khususnya cerita yang sedang dibacakan oleh pembicara, (e) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide adalah dengan menyimak cerita maka penyimak

dapat mengambil ide-ide cerita kemudian dituangkan dalam tulisan atau cerita lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa melalui kegiatan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi, menangkap isi pesan yang disampaikan pembicara, memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara, melalui belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, dapat menikmati materi atau cerita yang disampaikan, dapat menilai atau mengevaluasi cerita yang sedang didengarkan, dengan mengapresiasi seseorang dapat menikmati serta menghargai cerita yang sedang disampaikan pembicara, dan dapat mengambil ide-ide cerita dan menuangkannya dalam cerita lain.

c. Karakteristik Penyimak

Untuk mendapatkan hasil menyimak yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah penyimak. Penyimak dikatakan baik apabila mampu menguasai materi yang ada dalam cerita. Hal ini dapat dibantu apabila penyimak membiasakan dirinya untuk menyimak. Sehubungan dengan ini, Kusmana (2011: 30-31) menyatakan bahwa ciri-ciri penyimak yang baik adalah harus memiliki karakter berikut ini.

- 1) Bersifat mekanistik, artinya kompetensi menyimak dapat dikuasai apabila seseorang tersebut banyak berlatih.

Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa sebaiknya guru menggunakan media yang dapat merangsang siswa dalam menyimak salah satunya menggunakan media rekaman. Media rekaman dapat diberikan oleh siswa pada pembelajaran menyimak agar siswa dapat terbiasa untuk menyimak. Misalnya, siswa yang sering berlatih menyimak cerita

menggunakan kaset secara terus menerus akan terbiasa menyimak dan menambah kemampuannya dalam menyimak.

- 2) Berhubungan erat dengan pengalaman penyimak, artinya kualitas penyimak bergantung pada pengalaman dan pengetahuan penyimak.

Kemampuan menyimak dikatakan baik apabila siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan sebaiknya guru memberikan materi menyimak sesuai dengan pengetahuan siswa atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- 3) Kompetensi menyimak dapat dikembangkan melalui instruksi dan pertanyaan-pertanyaan.

Untuk mengetahui batas kemampuan menyimak cerita rakyat sebaiknya guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan. Misalnya pada pembelajaran menyimak anak diminta untuk menyimak cerita rakyat, kemudian siswa diberi pertanyaan berupa isi cerita yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa penyimak yang baik dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada cerita yang disimak, sehingga penyimak mampu mengambil amanat yang terdapat dalam cerita rakyat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Menyimak

Ada tiga macam fungsi menyimak yaitu agar siswa dapat menceritakan kembali cerita yang diputar, dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita, dan dapat mencontoh tingkah laku yang baik dalam cerita. Sehubungan dengan

ini, Tarigan (1990: 55) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dalam melaksanakan kegiatan menyimak. Fungsi tersebut adalah seperti berikut ini.

- (1) Agar seseorang tersebut dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan dirinya.

Guru meminta siswa untuk menyimak rekaman cerita rakyat yang diputar, kemudian siswa dapat mencontoh tingkah laku baik yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

- (2) Setelah menyimak, seseorang dapat membuat hubungan antar pribadi menjadi lebih baik dengan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat menyimak, guru membimbing siswa tentang amanat yang terdapat dalam cerita. Setelah siswa memahami cerita dan penjelasan dari guru, siswa dapat mengubah tingkah laku yang buruk menjadi baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana yang rukun antar sesama.

- (3) Seseorang dapat mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal setelah mendengarkan bahan simakan.

Setelah menyimak cerita rakyat siswa dapat mencatat unsur-unsur cerita, sehingga mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- (4) Agar dapat memberikan respons yang tepat dan positif terhadap bahan simakan yang telah disimak.

Siswa dapat membedakan tingkah laku yang patut dicontoh dan tidak meniru hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa fungsi menyimak penting diterapkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia karena

dengan menyimak siswa dapat memahami materi sehingga dapat menceritakan kembali isi cerita yang disimak dan mengambil nasihat yang terdapat dalam cerita.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyimak

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak dapat diperoleh dari pembicara itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993: 38) bahwa ada empat faktor penentu keberhasilan menyimak yaitu (1) pembicara, (2) pembicaraan, (3) situasi, dan (4) penyimak seperti berikut ini.

Pembicara merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada penyimak. Dalam proses pembelajaran, pembicara dilakukan oleh seorang guru. Guru menyampaikan cerita rakyat dengan menggunakan rekaman. Guru memutarakan rekaman cerita rakyat kepada siswa sehingga siswa dapat menyimak cerita dengan seksama. Guru kemudian mengulang kembali isi cerita rakyat secara singkat dengan bahasa yang baik dan benar pada saat menjelaskan isi cerita sehingga dapat dipahami oleh siswa. Demikian juga jika menggunakan alat, alat bantu tersebut sudah layak digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Pembicaraan merupakan pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak melalui bahan simakan. Dalam kegiatan menyimak, pembicaraan yang tidak jelas akan mempengaruhi keberhasilan menyimak dan materi yang disampaikan guru. Guru sebaiknya menyiapkan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang berhubungan dengan tragedi dan komedi sehingga siswa tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan.

Situasi merupakan kondisi kelas pada saat menyimak yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Apabila ruangan tersebut nyaman, tenang,

waktu yang tepat, dan dilengkapi dengan penggunaan rekaman akan mempermudah siswa dalam menangkap isi cerita rakyat yang diputar.

Penyimak merupakan orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan pembicara. Untuk mendapatkan hasil menyimak yang baik diperlukan kondisi fisik sehat agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Siswa yang memiliki kondisi fisik tidak baik akan sulit memahami isi cerita rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, faktor penentu keberhasilan menyimak adalah pembicara sudah menjelaskan secara rinci dengan situasi yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi cerita rakyat yang telah disimak.

Menurut Tarigan (2008: 106) terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi penyimak. Faktor tersebut adalah (a) faktor fisik, (b) faktor psikologi, (c) faktor pengalaman, (d) faktor sikap, (e) faktor motivasi, dan (f) faktor lingkungan.

Faktor fisik merupakan faktor yang berkaitan dengan fisik seseorang termasuk siswa. Bagi siswa yang memiliki kondisi fisik yang sehat akan mudah dalam memahami dan menerima isi cerita yang disampaikan. Sebaliknya, jika kondisi fisik yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar dan sulit mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran menyimak.

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan pada pribadi seseorang khususnya siswa dan berpengaruh pada saat menyimak. Siswa yang kurang berminat untuk menyimak cenderung asyik bermain dan mengganggu temannya. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Faktor pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh pada minat seseorang dalam menyimak khususnya pada siswa. Siswa yang kurang berminat dalam menyimak akan mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Kurangnya minat ini disebabkan guru kurang memberikan latihan menyimak kepada siswa.

Faktor sikap merupakan sikap yang ditimbulkan seseorang pada saat menyimak. Dalam pembelajaran menyimak, pemilihan cerita dapat mempengaruhi minat seseorang khususnya siswa. Oleh sebab itu, saat pembelajaran menyimak guru harus memperhatikan cerita yang diberikan kepada siswa. Misalnya cerita komedi dan tragedi yang diberikan guru akan lebih disenangi dan dapat menarik perhatian siswa.

Faktor motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan kegiatan menyimak. Faktor motivasi dapat menentukan keberhasilan seseorang khususnya siswa dalam pembelajaran menyimak. Dalam pembelajaran menyimak, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan dan aktif dalam belajar. Pemberian motivasi berupa penghargaan dan pujian yang dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga tertarik untuk menyimak cerita rakyat yang diputar.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan suasana selama pembelajaran menyimak berlangsung. Lingkungan kelas yang bersih, nyaman, dan tenang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sebaliknya suasana yang gaduh akan mengganggu konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi menyimak harus dihindari dengan cara guru harus lebih kreatif pada saat mengkondisikan kelas dan memberikan materi yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Ada beberapa hal penting yang harus diketahui dalam menyimak salah satunya adalah siswa dapat memahami isi materi apabila cerita yang disampaikan dibacakan dengan nyaring dan jelas. Anderson dalam Tarigan (2008: 66) menyatakan bahwa ketika menyimak ada beberapa hal yang harus diketahui oleh guru antara lain; siswa mampu dalam menyimak jika cerita yang disampaikan dengan nyaring, siswa senang mendengarkan cerita dari gurunya, siswa dapat menyimak cerita yang disampaikan dengan intonasi yang jelas dan baik, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan jelas, dan siswa dapat menyimak serta menangkap isi cerita yang disampaikan guru berupa amanat atau pesan dalam cerita.

Adapun menurut Mulyati, dkk (2007: 2.6-2.7) dalam menyimak, hendaknya siswa menggunakan dua strategi, yaitu sebagai berikut.

a) Memusatkan perhatian

Agar siswa dapat menyimak dengan baik, siswa harus memusatkan perhatian pada cerita dan penjelasan yang disampaikan guru. Guru seharusnya menggunakan suara yang jelas dan gaya bahasa yang menarik perhatian siswa.

b) Membuat catatan

Siswa dapat membuat catatan saat mengikuti pembelajaran menyimak. Ini juga dapat mendorong konsentrasi dan mengingat-ingat cerita yang telah

disimak. Agar membuat catatan sewaktu menyimak tidak mengganggu konsentrasi, siswa dapat membuat catatan secara sederhana.

3. Kemampuan Menyimak Siswa

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan yang telah diucapkan oleh orang lain. Sehubungan ini menurut Santosa dkk (2011: 7.14) kemampuan menyimak adalah kemampuan memahami isi ujaran. Kemampuan menyimak ini merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di sekolah dasar, kemampuan menyimak ini mempunyai fungsi yang sangat penting, karena dengan menyimak dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain. Untuk memperoleh kemampuan menyimak diperlukan latihan-latihan yang intensif dengan menggunakan media pembelajaran.

Kemampuan menyimak yang dinilai dalam penelitian ini berdasarkan penilaian taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penilaian ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa saat pembelajaran menyimak cerita rakyat berlangsung. Menurut Nurgiyantoro (1987: 219) ranah kognitif yang dinilai dalam tes kemampuan menyimak cerita rakyat terdiri dari (a) tingkat ingatan (C_1) yaitu kemampuan siswa dalam mengingat cerita, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali isi cerita rakyat yang diputar. (b) tingkat pemahaman (C_2) yaitu siswa dapat memahami isi cerita rakyat yang diputar. (c) tingkat penerapan (C_3) yaitu siswa dapat memahami isi cerita rakyat yang diputar, sehingga mampu menjawab dan menjelaskan hasil menyimaknya di depan kelas, dan (d) tingkat analisis (C_4)

yaitu siswa mampu menganalisis unsur cerita rakyat, sehingga dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Penilaian ranah afektif adalah perubahan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak. Ranah afektif yang dinilai terdiri dari lima aspek yaitu aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Penilaian ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa saat mengikuti pembelajaran menyimak. Ranah psikomotor yang dinilai adalah aspek menirukan, memanipulasi, dan pengalamiahan.

4. Bahan Simakan Berupa Cerita Rakyat

Menurut Abhas (2013) cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah. Pendapat yang lain juga disampaikan Suyatno (2008: 44) yang menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita ini muncul di rakyat dan hampir semua masyarakat mengenal cerita ini karena disampaikan secara lisan atau dari mulut ke mulut. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berkembang di masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu.

Adapun ciri-ciri cerita rakyat menurut Sumaryanto (2009: 17) adalah sebagai berikut ini.

- a) Sastra lama bersifat istana sentris, yaitu selalu berkisah diseputar lingkungan istana. Misalnya menceritakan raja yang adil dan bijaksana.
- b) Memiliki tema dan isi cerita.
- c) Menganggap hasil karya bersama, sehingga tidak diketahui nama pengarangnya (anonim).
- d) Menghasilkan karya sastra yang sesuai atau tergantung dengan kekayaan alam sekitarnya.
- e) Bersifat terikat dengan adat istiadat.

Berdasarkan ciri-ciri cerita rakyat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa cerita rakyat akan mudah dipahami karena penyampaian menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh penyimak dan biasanya cerita yang disampaikan seputar adat-istiadat pada daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur keberhasilan menyimak siswa melalui unsur-unsur cerita rakyat. Unsur-unsur cerita rakyat tersebut antara lain tokoh, penokohan atau perwatakan, latar cerita, tema, alur, dan amanat. Berikut ini pembahasan masing-masing unsur.

(1) Tokoh

Suyatno (2008: 12) mengemukakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang memiliki sifat dan karakter untuk mendukung sebuah cerita. Tokoh dalam cerita rakyat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh dalam cerita yang memegang peranan baik. Tokoh ini biasanya menjadi tokoh atau pelaku utama dalam cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang tokoh utama dan memegang peran jahat.

(2) Penokohan atau Perwatakan

Perwatakan yaitu penggambaran watak tokoh yang terdapat dalam cerita. Sehubungan ini, Sumaryanto (2009: 9) menyatakan bahwa penokohan atau perwatakan adalah teknik atau cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, berupa sikap tokoh dalam cerita. Misalnya, seorang petani dalam cerita Danau Toba yang mempunyai watak pekerja keras, baik, ulet dan tekun dalam bekerja.

(3) Latar Cerita

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Sehubungan ini, Purwandari (2012: 144) menyatakan bahwa latar adalah bagian

dari prosa yang isinya melukiskan tempat cerita terjadi. Latar dalam cerita ini digunakan untuk melukiskan kejadian yang dilakukan oleh seorang tokoh yang berupa waktu dan tempat dalam cerita.

(4) Tema

Tema adalah pokok permasalahan yang terdapat dalam cerita. Pendapat Wildan (2012) tema adalah ide pokok yang mendasari penulisan cerita. Menurut Purwandari (2012: 143) tema adalah gagasan ide/ pikiran utama di dalam karya sastra. Dari uraian tentang tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita.

(5) Alur atau Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang sesuai dengan tempat kejadian (mulai dari awal sampai klimaks serta penyelesaiannya). Menurut Sumaryanto (2009: 5) menyatakan bahwa alur adalah jalan cerita yang terjalin secara beruntun dengan memperhatikan sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat dan utuh.

Alur dalam cerita rakyat dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan waktu kejadian atau yang bergerak lurus ke depan. Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan kejadian atau ceritanya bergerak mundur. Alur campuran adalah campuran antara alur maju dan alur mundur.

Amanat merupakan pesan atau nasihat yang disampaikan pengarang melalui cerita. Sehubungan dengan ini, Wildan (2012) menyatakan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pembicara kepada penyimak dalam

cerita yang berupa nasehat atau perbuatan bijak yang seharusnya dilakukan. Sementara menurut Sumaryanto (2009: 15) amanat merupakan unsur berupa pendidikan moral yang ingin disampaikan pembicara kepada penyimak melalui cerita rakyat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan pendidikan moral yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita.

5. Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak

Media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita dengan menggunakan indra pendengaran dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber/alat bantu dalam belajar. Sehubungan ini, menurut Sukiman (2012: 154) media audio adalah media penyaluran pesan lewat indra pendengaran.

Adapun jenis media audio yang digunakan dalam penelitian ini adalah media rekaman. Media rekaman adalah media penyaluran cerita yang disampaikan dalam bentuk suara dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (1987: 213) ada beberapa keuntungan media rekaman antara lain: (a) dapat membandingkan prestasi antara kelas satu dengan kelas yang lain, (b) jika tes memiliki tingkat kesahihan dan keterpercayaan yang memadai, dapat dipergunakan berkali-kali, (c) dapat merekam situasi-situasi tertentu dalam pemakaian bahasa saat dibawa ke kelas, (d) guru dapat mengontrol pelaksanaan tes dengan baik. Sedangkan kelemahannya penggunaan media rekaman ini bersifat teknis, misalnya guru harus menyediakan alat bantu perangkat keras berupa speaker saat pembelajaran menyimak berlangsung. Program rekaman ini belum banyak tersedia di SD oleh karena itu guru perlu menyiapkannya sendiri dan tak mudah untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media rekaman karena dengan menggunakan media rekaman dapat merangsang pendengaran siswa, sehingga

mempermudah siswa dalam menerima isi cerita dan mendukung proses pembelajaran menyimak. Rekaman ini juga dapat diputar berulang-ulang.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak dengan Menggunakan Media Audio

Kemampuan menyimak cerita rakyat merupakan kemampuan yang terdiri dari lima tahapan yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikir siswa pada saat pembelajaran menyimak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusmana (2011: 28) adalah sebagai berikut.

a) Tahap Mendengar

Guru menyiapkan media audio yang digunakan untuk proses pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.

b) Tahap Memahami

Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat yang diputar dengan menggunakan media audio. Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang telah diputar.

c) Tahap Menginterpretasi

Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil yang disimak di depan kelas.

d) Tahap Mengevaluasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.

e) Tahap Menanggapi

Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran menyimak siswa dituntut untuk menyimak dan mampu memahami penjelasan yang telah diberikan guru. Oleh sebab itu, guru menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Menurut Azhar dalam Sukiman (2012: 163) langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media rekaman yang terdiri dari:

1) Mempersiapkan diri

Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang pernah disimak, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian cerita rakyat, dan guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat.

2) Membangkitkan kesiapan siswa

Guru menyiapkan media audio yang digunakan untuk proses pembelajaran, dan guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.

3) Mendengarkan materi rekaman

Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat yang diputarkan dengan menggunakan media audio, dan dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang telah diputarkan.

4) Diskusi (membahas) materi program rekaman

Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil yang disimak di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.

5) Menindaklanjuti program

Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audio (rekaman) adalah

- (1) Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang pernah disimak.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (3) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian cerita rakyat.
- (4) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat.
- (5) Guru menyiapkan media audio yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- (6) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.
- (7) Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat yang diputar dengan menggunakan media audio.
- (8) Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang telah diputar.
- (9) Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil yang disimak di depan kelas.
- (10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.

- (11) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (12) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- (13) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- (14) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Pembelajaran dengan menggunakan media audio untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia juga pernah dilakukan Darmawan. Adapun judul penelitiannya Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SDN 02 Kaliwungu Kudus, oleh Darmawan (2001). Hasil penelitiannya menyimpulkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 64,38 dan mengalami peningkatan siklus II sebesar 70,65. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Sulastri. Hasil penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VI Melalui Penggunaan Media Audio, oleh Sulastri (2007). Adapun hasil penelitiannya adalah kemampuan menyimak yang diperoleh siswa meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 6,34 menjadi nilai rata-rata 9,19 disiklus II.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti melihat keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tersebut. Peneliti menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V SDIT IQRA'2 kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio berupa unsur-unsur cerita rakyat dan

penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia melakukan alternatif yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menyimak cerita rakyat, dan dapat memperoleh keberhasilan sama dengan penelitian yang pernah dilakukan di atas.

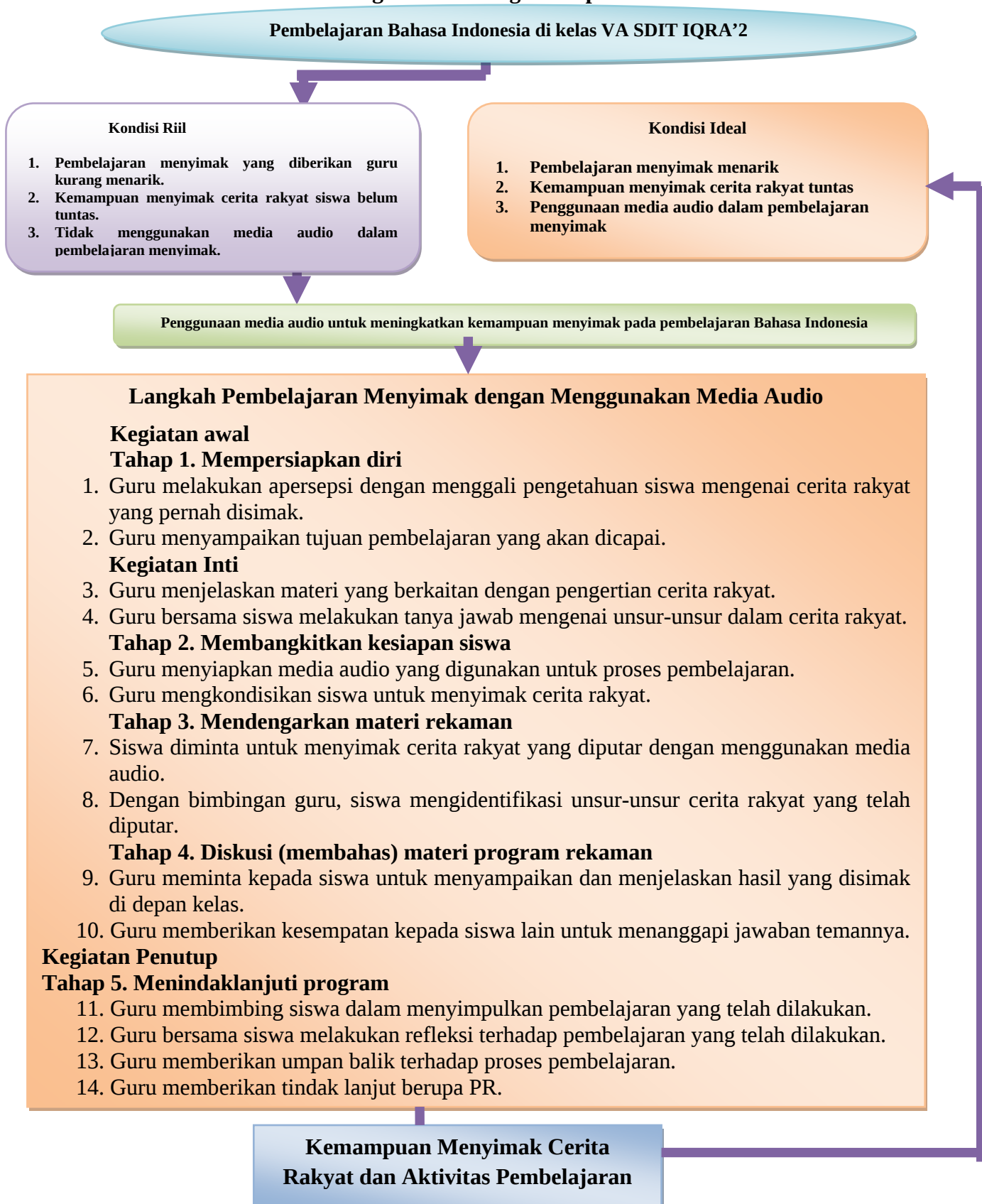
C. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak siswa masih mengalami kesulitan karena guru hanya membacakan cerita rakyat tanpa memanfaatkan media audio sebagai alat bantu dalam mengajar. Pembacaan cerita yang dilakukan oleh guru hanya berlangsung sekali saja, sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal. Padahal materi tentang menyimak cerita rakyat merupakan konsep yang harus dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas VA SDIT IQRA'2 kota Bengkulu, sehingga diharapkan siswa akan memahami materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Pembelajaran menyimak yang menarik membuat siswa terlibat aktif ketika belajar menyimak cerita rakyat, hasil menyimak siswa tuntas terutama pada pembelajaran menyimak cerita rakyat, siswa lebih termotivasi menyimak apabila menggunakan media dalam pembelajaran menyimak.

Tetapi kenyataannya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti melihat kemampuan menyimak yang dimiliki siswa berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran ada siswa yang cepat menerima hasil simakannya. Namun, ada juga yang lambat dalam menerima hasil simakannya. Ini dapat dibuktikan dari hasil menyimak siswa pada saat dilakukan tes menyimak dengan nilai rata-rata dalam

menyimak masih rendah yaitu 69,61 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 30,76%. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa kurang menguasai pembelajaran menyimak. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, guru hanya membacakan cerita dan tidak menggunakan media audio dalam mendukung pembelajaran menyimak. Pembacaan cerita hanya dilakukan sekali saja, sehingga pembelajaran dan hasil menyimak kurang maksimal.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang masalah yang sedang kita amati yang secara teoritis paling mungkin kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Jika digunakan media audio berupa rekaman, maka aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu akan meningkat.
2. Jika digunakan media audio berupa rekaman, maka kemampuan menyimak cerita rakyat siswa di kelas V SDIT IQRA' 2 kota Bengkulu akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Kelas maksudnya bukanlah wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting sekelompok anak yang sedang belajar.

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “Riset-tindakan-riset-tindakan dan seterusnya yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna, 2010: 15).

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDIT IQRA’2 kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas V ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDIT IQRA’2 kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada tanggal 9–23 September 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V bahwa salah satu mata pelajaran yang dianggap masih mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak siswa masih mengalami kesulitan,

sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal dan kurang menarik. Fokus penelitian ini adalah kegiatan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dilihat dari nilai rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menyimak cerita rakyat kelas VA adalah 69,61 dengan ketuntasan belajar 30,76. Ini belum mencapai tingkat ketuntasan belajar menurut Depdiknas yaitu 75 ke atas sebanyak 75%.

Karakteristik siswa di kelas ini saat dilakukan observasi masih terlihat bersifat heterogen, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain nampak jelas perbedaan yang dapat dilihat dari sifat dan cara belajar mereka yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal serta faktor ekonomi orang tua siswa yang umumnya menengah ke atas. Keadaan inilah yang membedakan cara belajar mereka di kelas. Siswa kurang menghormati sesama teman, belum ada rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran serta sikap percaya diri masih sangat perlu dikembangkan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media audio adalah media penyaluran cerita yang disampaikan dalam bentuk suara. Media audio yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berupa rekaman cerita rakyat yang dapat diputar berulang-ulang. Rekaman cerita ini diputar 2 kali dengan durasi cerita 6 menit.
2. Aktivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian guna menunjang keberhasilan pembelajaran.

3. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak yang diharapkan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yang diambil hanya C_1 - C_4 yang meliputi aspek ingatan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), dan analisis (C_4). Ranah afektif meliputi lima aspek yaitu aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ranah psikomotor meliputi tiga aspek yaitu menirukan, memanipulasi, dan pengalamiahan.

4. Cerita Rakyat

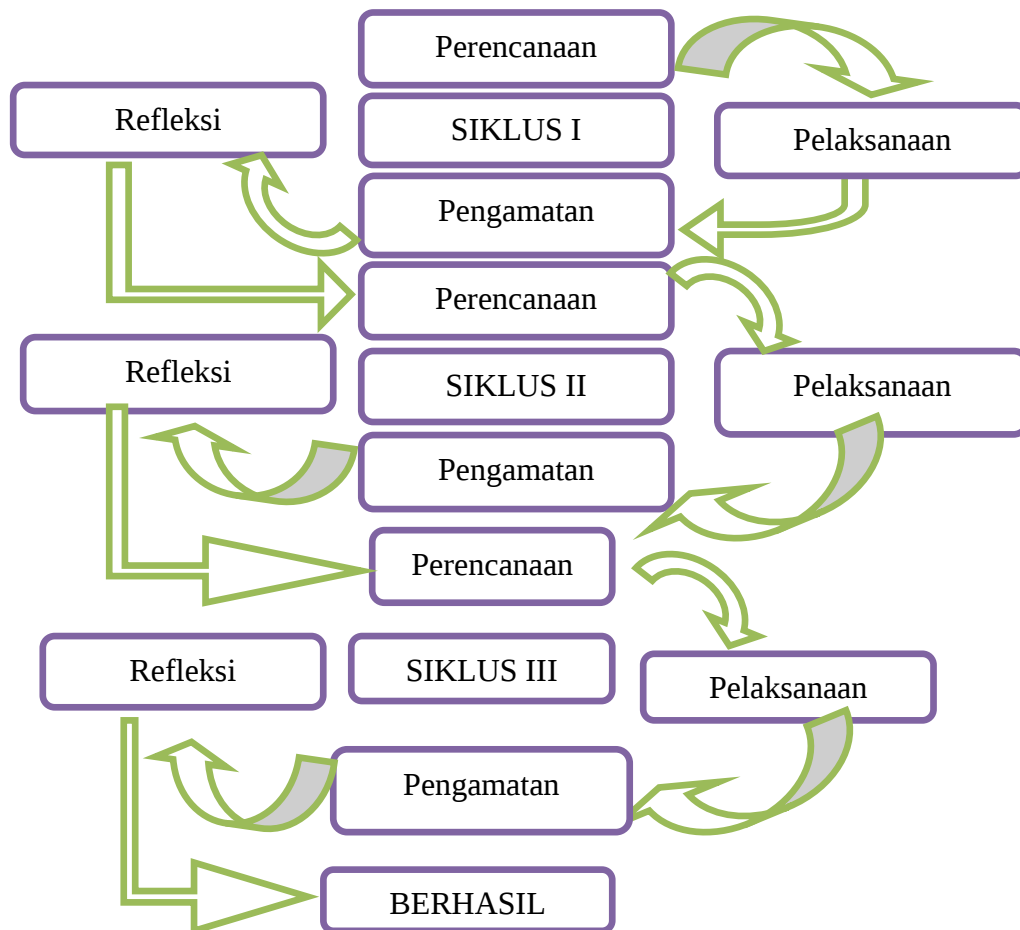
Cerita rakyat dalam pembelajaran menyimak ini berjudul cerita Putri Gading Cempaka, Malin Kundang, dan Cindelaras. Materi dalam cerita rakyat disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus. Standar kompetensi (SK) yang diharapkan yaitu memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan. Kompetensi dasar yang diharapkan yaitu mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

D. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin dalam Ekawarna (2010: 15) menyatakan ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, (2) pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, (3) pengamatan bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, dan (4) refleksi bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah

semula atau siklus berulang. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian keempat tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan 2.2 di bawah ini.



2.2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Secara rinci tahap-tahap tindakan penelitian ini dapat diuraikan berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat”. Adapun kegiatan yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Peneliti menganalisis kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas V materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat”. Cerita rakyat dalam penelitian ini berupa cerita rakyat untuk anak.
 - 2) Peneliti menganalisis materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio.
 - 4) Peneliti mempersiapkan media audio berupa rekaman cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran.
 - 5) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung mencakup:

Siklus I (Kamis, 19 September 2013)

1. Kegiatan Awal

Tahap 1. Mempersiapkan diri

- a) Mengkondisikan kelas, berdoa, guru mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang pernah disimak.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian cerita rakyat.
- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat.

Tahap 2. Membangkitkan kesiapan siswa

- f) Guru menyiapkan media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- g) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.

Tahap 3. Mendengarkan materi rekaman

- h) Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat berjudul “Putri Gading Cempaka” yang diputar dengan menggunakan media audio.
- i) Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang telah diputar.

Tahap 4. Diskusi (membahas) materi program rekaman

- j) Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil yang disimak di depan kelas.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.

3. Kegiatan Penutup

Tahap 5. Menindaklanjuti program

- l) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- m) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

n) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

o) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang observer, yang menjadi observer selama penelitian berlangsung adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA'2 kota Bengkulu dan guru pengajar di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru 14 aspek, dan siswa 14 aspek yang diamati. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan sikap siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan afektif siswa sebanyak 5 aspek, dan lembar pengamatan psikomotor siswa sebanyak 3 aspek.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, kemampuan menyimak cerita rakyat yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Mengidentifikasi unsur cerita rakyat” menggunakan media audio. Hal ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Perlakuan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I yang belum berhasil, yaitu menyusun kembali rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Sasarannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dilakukan kembali pada siklus II dengan beberapa perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi terhadap apa yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Tindakan ini digunakan sebagai tolak ukur meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian lembar pengamatan dan refleksi. Tujuan pelaksanaan tindakan ini adalah untuk menguji peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat seperti yang telah diamati pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan kembali menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat”. Adapun kegiatan yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan diuraikan berikut ini.

- 1) Peneliti menganalisis kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas V materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat”.
- 2) Peneliti menganalisis materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio.

- 4) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas VA bersama-sama mempersiapkan media audio yang digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pembelajaran pada siklus II berdasarkan pada hasil tindak lanjut dari siklus I. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka telah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung mencakup:

Siklus II (Jumat, 20 September 2013)

1. Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan kelas, berdoa, guru mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai cerita yang telah diketahuinya, menanyakan tokoh dan watak dalam cerita, dan meminta siswa menceritakan kembali cerita secara ringkas.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai, suara yang jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

2. Kegiatan Inti

- d) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian cerita rakyat.
- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat dengan menggali potensi siswa dan menanyakan unsur-unsur cerita rakyat, memberikan contoh cerita serta meminta siswa menyebutkan

unsur-unsur cerita tersebut, dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat.

- f) Guru menyiapkan media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- g) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.
- h) Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat berjudul “Malin Kundang” yang diputar dengan menggunakan media audio.
- i) Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat dengan membimbing siswa untuk mengingat kembali cerita yang diputar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika mengalami kesulitan, memberikan motivasi dan mengecek kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang dipelajari.
- j) Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil simakan di depan kelas, meminta siswa untuk menyimak secara kritis, dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari temannya.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya, memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, dan menyimpulkan jawaban siswa.

3. Kegiatan Penutup

- l) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- m) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan pesan moral dalam cerita, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, dan

memberikan nasehat kepada siswa setelah mengetahui pesan moral dalam cerita.

n) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

o) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang observer, yang menjadi observer selama penelitian berlangsung adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA'2 kota Bengkulu dan guru pengajar di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru 14 aspek, dan siswa 14 aspek yang diamati. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan sikap siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan afektif siswa sebanyak 5 aspek, dan lembar pengamatan psikomotor siswa sebanyak 3 aspek.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, kemampuan menyimak cerita rakyat yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Mengidentifikasi unsur cerita rakyat” dengan menerapkan media pembelajaran berupa media audio. Hal ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus III dan

merupakan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus II. Diharapkan pada siklus III proses pembelajaran dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dalam penilaian prosesnya maupun penilaian hasil dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas VA SDIT IQRA'2 kota Bengkulu.

3. Siklus III

Perlakuan pada siklus III ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus II yang belum berhasil, yaitu menyusun kembali rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus III. Sasarannya adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dilakukan lagi pada siklus III dengan beberapa perbaikan mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Tindakan ini digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian lembar pengamatan dan refleksi. Tujuan pelaksanaan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat seperti yang telah diamati pada siklus II.

a. Tahapan Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Pada tahap ini dilaksanakan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus II yang mencakup:

- 1) Peneliti menganalisis kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia kelas V materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat”. Cerita rakyat berupa cerita untuk anak.

- 2) Peneliti menganalisis materi “Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat.
- 4) Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas VA bersama-sama mempersiapkan media audio yang digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Pembelajaran pada siklus III berdasarkan pada hasil tindak lanjut dari siklus II. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai maka telah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung mencakup:

Siklus III (Senin, 23 September 2013)

1. Kegiatan Awal
 - a) Mengkondisikan kelas, berdoa, guru mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang pernah disimak.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - d) Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian cerita rakyat.

- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat dengan menggali potensi siswa dan menanyakan unsur-unsur cerita rakyat, memberikan contoh cerita serta meminta siswa menyebutkan unsur-unsur cerita tersebut, dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai unsur-unsur dalam cerita rakyat.
- f) Guru menyiapkan media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- g) Guru mengkondisikan siswa untuk menyimak cerita rakyat.
- h) Siswa diminta untuk menyimak cerita rakyat berjudul “Cindelas” yang diputar dengan menggunakan media audio.
- i) Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat dengan membimbing siswa untuk mengingat kembali cerita yang diputar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika mengalami kesulitan, memberikan motivasi dan mengecek kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang dipelajari.
- j) Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil simakan di depan kelas, meminta siswa untuk menyimak secara kritis, dan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dari temannya.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya, memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya, dan menyimpulkan jawaban siswa.

3. Kegiatan Penutup

- l) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- m) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- n) Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- o) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang observer, yang menjadi observer selama penelitian berlangsung guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA'2 kota Bengkulu dan guru pengajar di SDIT IQRA'2 kota Bengkulu. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru 14 aspek, dan siswa 14 aspek yang diamati. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perubahan sikap siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan afektif siswa sebanyak 5 aspek, dan lembar pengamatan psikomotor siswa sebanyak 3 aspek.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil pengamatan baik guru dan siswa, kemampuan menyimak cerita rakyat meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dapat diketahui ketercapaian indikator pada proses

pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Mengidentifikasi unsur cerita rakyat” dengan menggunakan media pembelajaran berupa media audio sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan pada siklus III dan merupakan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus II. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan rekomendasi hasil PTK dalam perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VA SDIT IQRA’ 2 kota Bengkulu dengan menggunakan media audio. Diharapkan pada siklus III ini proses pembelajaran dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dalam penilaian prosesnya maupun hasil kemampuan menyimak cerita rakyat yang dilakukan di kelas VA SDIT IQRA’ 2 kota Bengkulu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati variabel yang muncul dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2006: 84). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori.

a. Lembar Observasi untuk Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa rekaman dalam kegiatan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi

ini digunakan oleh dua observer. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

b. Lembar Observasi untuk Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa media rekaman dalam kegiatan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan oleh peneliti ini mencakup lembar penilaian kognitif, lembar penilaian afektif, dan lembar penilaian psikomotor.

a. Lembar Penilaian Kognitif

Lembar tes kemampuan menyimak cerita rakyat digunakan untuk menilai ranah kognitif dan kemampuan menyimak siswa. Ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan di kegiatan inti saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan lembar tes ini, maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar yang pada materi pelajaran yang telah diberikan. Lembaran ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Lembar Penilaian Afektif

Lembar observasi afektif digunakan untuk menilai sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi 5 aspek pengamatan yaitu manerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

c. Lembar Penilaian Psikomotor

Lembar observasi psikomotor digunakan untuk menilai kinerja atau keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi 3 aspek pengamatan meliputi menirukan, memanipulasi, dan pengalamiahan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan, yakni observasi terhadap aktivitas pembelajaran. Data diamati melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes Menyimak Cerita Rakyat

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Tes belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat. Kemampuan individu siswa diukur dengan tes menyimak cerita rakyat.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang termuat dalam lembar observasi pada aspek aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor. Untuk menganalisis data observasi dilakukan dengan menghitung kisaran nilai untuk

setiap kriteria penilaian. Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif berupa hasil menyimak cerita rakyat siswa maupun data pengamatan.

1. Data Observasi

Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik aktivitas pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang baik aktivitas pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

$$3) \text{ Skor Terendah} = \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}$$

$$4) \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

(Sudjana, 2006)

Data observasi yang digunakan ada dua yaitu diuraikan berikut ini.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 14 aspek penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses observasi aktivitas guru yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh hasil sebagaimana berikut ini.

$$1) \text{ Skor tertinggi yaitu } 42.$$

$$2) \text{ Skor terendah yaitu } 14.$$

- 3) Selisih skor yaitu 28.
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 9.

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval kategori penilaian aktivitas guru yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

NO	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian
1	14 – 23	Kurang
2	24 – 33	Cukup
3	34 – 42	Baik

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 14 aspek penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus yang sama dengan rumus untuk mengukur lembar observasi aktivitas guru, maka akan diperoleh hasil sebagaimana berikut ini.

- 1) Skor tertinggi yaitu 42.
- 2) Skor terendah yaitu 14.
- 3) Selisih skor yaitu 28.
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 9.

Hasil penghitungan di atas menghasilkan interval kategori penilaian aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

NO	Rentang Nilai	Interprestasi Penilaian
1	14 – 23	Kurang
2	24 – 33	Cukup
3	34 – 42	Baik

2. Data Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat

a. Tes Kognitif

Untuk menghitung kriteria yang digunakan dalam menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat adalah nilai/skor. Dalam memberikan penilaian menyimak cerita rakyat, terlebih dahulu memberikan bobot pada masing-masing aspek yang akan dinilai. Idealnya, pembobotan ini mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam menyimak cerita rakyat.

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Menurut Depdiknas (2007: 47) siswa dinyatakan berhasil atau tuntas apabila siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 75%.

Untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak tersebut dapat digunakan rumus berikut ini. Menurut Sudjana (2006:109) untuk menghitung kualitas pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut ini.

(a) Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

(b) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_s = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 75

N = Jumlah siswa

b. Lembar Penilaian Afektif

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 5 aspek, yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disertai dengan deskriptor dari setiap aspek dengan jumlah kriteria penilaian antara 1 sampai 3. Skor penilaian afektif ini dikonversikan ke dalam bentuk nilai dan nilai rata-rata afektif siswa berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Nilai rata-rata afektif} = \frac{\text{Jumlah nilai afektif semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Sudjana, 2006: 27)

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Skor tertinggi adalah 15
2. Skor terendah adalah 5
3. Selisih skor adalah 10
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Setiap Butir Afektif Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	5-8	Kurang
2	9-11	Cukup
3	12-15	Baik

c. Lembar Penilaian Psikomotor

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 aspek pengamatan meliputi, menirukan, memanipulasi, pengalamiahan. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disertai dengan deskriptor dari setiap aspek dengan jumlah kriteria penilaian antara 1 sampai 3. Skor penilaian psikomotor ini dikonversikan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kisaran tiap Kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Nilai rata-rata afektif} = \frac{\text{Jumlah nilai psikomotor semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(Sudjana, 2006: 31)

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Skor tertinggi adalah 9
2. Skor terendah adalah 3
3. Selisih skor adalah 6
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria 2.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Setiap Butir Psikomotor Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	3-4	Kurang
2	5-6	Cukup
3	7-9	Baik

3. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Depdiknas (2007: 62) standar ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria berikut ini.

a. Aktivitas Pembelajaran

1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat dari hasil observasi pengamat pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kriteria baik, yakni jika rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang 34-42.

2) Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat dari hasil observasi pengamat pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kriteria baik, yakni jika rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang 34-42.

b. Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat

1) Ranah Kognitif

- a) Jika nilai rata-rata siswa ≥ 75 dan meningkat setiap siklus
- b) Jika ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas mencapai 75% dengan standar ketuntasan belajar minimal 75 ke atas.

2) Ranah Afektif

Skor setiap aspek afektif dikatakan baik apabila mencapai kisaran skor (12-15) meningkat pada setiap siklusnya.

3) Ranah Psikomotor

Skor setiap aspek psikomotor dikatakan baik apabila mencapai kisaran skor (7-9) meningkat pada setiap siklusnya.